

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION BERBASIS *POWER POINT* TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

AHMAD ALFIAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING LEARNING METHOD OF GROUP INVESTIGATION BASED POWER POINT ON THE STUDENTS' LEARNING ACTIVITIES AND ACHIEVEMENT OF GEOGRAPHY SUBJECT FOR GRADE XI AT SMA NEGERI 1 PUNGGUR CENTRAL LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2014/2015

By

Ahmad Alfian

This research aims to understand the influence of method *Group Investigation* based *power point* on the activities and learning outcomes geography class XI ips SMA Negeri 1 punggur central lampung regency academic year 2015 / 2016. Quasi experiment was used in this research. The subjects in this study were 78 students. The data was collected by using observation sheet and tests. Analysis techniques the data used was t test.

The result of this research proved that (1) there was an effect of using learning method of *Group Investigation* based *PowerPoint* on the activities of learning geography students class XI IPS SMA Negeri 1 Punggur central lampung regency. (2) there was an effect of using learning method of *Group Investigation* based *PowerPoint* on the learning outcomes of geography students class XI IPS SMA Negeri 1 Punggur central lampung regency.

Keywords: *Group Investigation* methods , power point , activity and learning outcomes

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* BERBASIS *POWER POINT* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Ahmad Alfian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Group Investigation* Berbasis *Powerpoint* terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016. Penelitian menggunakan metode eksperimen semu. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 64 siswa. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh metode *Group Investigation* berbasis *Powerpoint* terhadap aktivitas belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur, (2) Terdapat pengaruh metode *Group Investigation* berbasis *Powerpoint* terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur, Lampung Tengah.

Kata kunci: *Group Investigation*, *Power Point*, aktivitas belajar, dan hasil belajar.

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION BERBASIS POWER POINT TERHADAP
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

AHMAD ALFIAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN METODE
PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
BERBASIS *POWER POINT* TERHADAP AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 1 PUNGGUR LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Ahmad Alfian**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034003

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

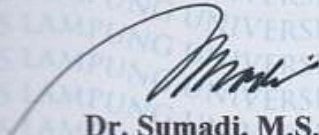


MENYETUJUI

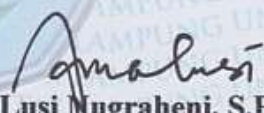
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Sumadi, M.S.

NIP 19530717 198003 1 005


Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

NIP 19800727 200604 2 001

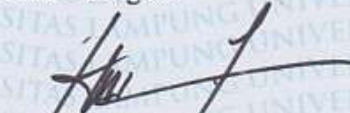
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M.Si.

NIP 19600111 198703 1 001

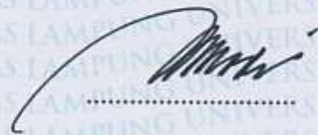

Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.

NIP 19570725 198503 1 001

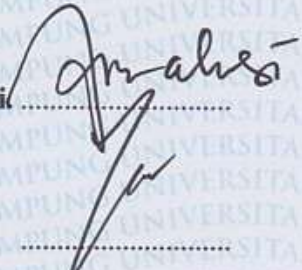
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

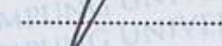
Ketua : Dr. Sumadi, M.S.



Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Yarmaidi, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Maret 2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Alfian
NPM : 1213034003
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 Maret 2017
Pemberi pernyataan



Ahmad Alfian
NPM 1213034003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Punggur Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada tanggal 15 April 1994, sebagai anak pertama dari dua bersaudara buah hati pasangan Bapak Sukirno dan Ibu Endang Sulastri.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 3 Tanggulangin pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Punggur diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kotagajah diselesaikan pada tahun 2012.

Tahun 2012, Penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'Alamin, dengan rasa syukur kepada Allah SWT
ku persembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku,
ayah dan ibunda tersayang yang telah ikhlas dan sabar membesarkanku,
mendidikku dan selalu mendo'akanku.*

Para pendidik yang dengan tulus, ikhlas dan penuh kesabaran dalam mendidikku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah : 5 – 8)

“letakkanlan dunia ditanganmu, jangan dihatimu”

(Umar Bin Khattab)

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Power Point* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Sumadi, M.S. selaku Pembimbing I sekaligus pembimbing akademik dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing II, serta Bapak Drs. Yarmaid, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Hi. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Bapak Drs. Suntoro selaku Kepala SMA Negeri 1 Punggur, yang telah memberi izin untuk penelitian.
9. Ibu Rini Sulistyowati, S.E selaku Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Punggur atas izin dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Ayah dan Ibunda tercinta yang tiada kenal lelah dalam mendidik dan mendo'akan keberhasilanku. Terima kasih atas kasih sayang yang tidak putus mengiringi setiap perjalanan hidupku.

11. Adikku Eva Dwi Yulianti yang selalu memberikan dukungan, membawa keceriaan, inspirasi dalam hidupku dan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabatku Devita Sahara, seseorang yang sangat tekun, ulet dan ambisius dengan impian dan cita-citanya. Terima kasih telah menginspirasi dan memberikan warna baru dalam hidupku serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mengabulkan do'a mu.
13. Keluarga besar geografi khususnya rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2012, terima kasih atas do'a, dukungan dan kebersamaannya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 29 Maret 2017
Penulis

Ahmad Alfian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Kegunaan Penelitian.....	7
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme	9
2.1.2 Konsep Belajar	11
2.1.3 Metode Pembelajaran Group Investigation.....	12
2.1.4 Metode Ceramah	14
2.1.5 Media Pembelajaran <i>Power Point</i>	15
2.1.6 Aktivitas Belajar.....	17
2.1.7 Hasil Belajar	20
2.2 Kerangka Pikir	22
2.3 Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	25
3.2 Desain Penelitian	25
3.3 Prosedur Penelitian	27
3.4 Rancangan Pembelajaran.....	28
3.5 Variabel Penelitian	29
3.6 Definisi Operasional Variabel	30
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Instrumen Penelitian	35
3.9 Teknik Analisis Data	43

IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
	4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Punggur	48
	4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Punggur	49
	4.1.3 Keadaan SMA Negeri 1 Punggur	50
	4.2 Deskripsi Data Penelitian	54
	4.2.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	54
	4.2.2 Deskripsi Penggunaan Metode Ceramah.....	55
	4.2.3 Deskripsi Penggunaan Metode GI.....	59
	4.3 Hasil Penelitian.....	63
	4.3.1 Hasil Observasi Aktivitas	63
	4.3.2 Hasil Belajar Siswa.....	65
	4.4 Uji Persyaratan Analisis	67
	4.5 Pengujian Hipotesis	68
	4.6 Pembahasan Penelitian	76
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	82
	5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2014-2015	3
Tabel 2.1 Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Group Investigation</i>	14
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah.....	16
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kelemahan media <i>power point</i>	17
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	35
Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas	38
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas.....	40
Tabel 3.4 Hasil Uji Taraf Kesukaran	41
Tabel 3.5 Hasil Uji Daya Pembeda.....	43
Tabel 4.1 Jumlah, Jenis, dan Luas Ruangan SMA N 1 Punggur	51
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMA N 1 Punggur.....	53
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA N 1 Punggur	54
Tabel 4.4 Deskripsi Subyek Penelitian	55
Tabel 4.5 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Pertemuan kedua.....	63
Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Pertemuan ketiga	64
Tabel 4.7 Data Nilai <i>Pretest</i>	66
Tabel 4.8 Data Nilai <i>Posttest</i>	67
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Hasil <i>Pretest</i>	68
Tabel 4.10 Uji Normalitas Data Hasil <i>Posttest</i>	68
Tabel 4.11 Data Keaktifan Aktivitas Belajar	70
Tabel 4.12 Rata-rata Aktivitas Belajar.....	71
Tabel 4.13 Rata-rata Hasil Belajar	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	23
Gambar 2. Desain <i>Nonequivalen Control Group Design</i>	26
Gambar 3. Peta Lokasi SMA N 1 Punggur	47
Gambar 4. Denah Ruangan SMA N 1 Punggur	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan Negara yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengalami pendewasaan diri agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan kearah yang lebih baik, menghadapi segala tantangan dan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan di Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang telah ditetapkan, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”

Konsep pendidikan yang ada di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut, apabila tercapai akan sangat luar biasa sekali bagi perkembangan dan paradigma baru pendidikan di Indonesia. Pendidikan memiliki peranan yang

sangat penting karena pendidikan dapat mengubah pola kehidupan manusia menjadi lebih baik, mendidik agar berperilaku sopan, kreatif dan bertanggung jawab serta mengarahkan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa.

Banyak perhatian khusus yang diarahkan terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui perbaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan juga melalui peningkatan kualitas guru. Pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Guru perlu mengadakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menarik sehingga akan membuat siswa menjadi efektif dan merasa senang belajar geografi.

Geografi adalah studi tentang gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dalam hubungan interaksi dan keruangan, tanpa mengabaikan setiap gejala yang merupakan bagian dari keseluruhan itu (Sumarmi, 2012: 6). Pelajaran geografi adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai, dipahami, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran memerlukan berbagai teknik dan metode agar siswa termotivasi, sehingga peran guru dan siswa harus bersinergi.

Pembelajaran pada mata pelajaran di SMA N 1 Punggur masih menerapkan metode pembelajaran ceramah yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru dimulai dari penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang

didorong untuk aktif dan mengembangkan kemampuan berfikir. Geografi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan dan konsentrasi yang tinggi dari siswa karena geografi berkaitan dengan cara mengkaji ilmu secara sistematis dan fakta yang diperoleh dari penemuan.

Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa kurang aktif karena yang aktif dalam proses kegiatan belajar hanyalah guru sedangkan siswa bersikap pasif. Guru kurang menyadari bahwa proses pembelajaran seperti itu justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa untuk berkembang. Siswa dalam pembelajaran tidak hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga ikut berfikir, menganalisis, dan mencoba berinteraksi. Situasi dan kondisi yang demikian mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa yang masih rendah, seperti yang terlihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan hidup Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2014-2015.

Nilai	Kelas XI				Jumlah	Presentase (%)	Keterangan
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4			
75	16	12	12	9	49	37,98	Tuntas
< 75	16	20	21	23	80	62,02	Tidak Tuntas
Jumlah	32	32	33	32	129	100	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.

Pada mata pelajaran geografi guru menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75. Siswa dikatakan tuntas dalam mata pelajaran geografi apabila siswa tersebut mencapai nilai 75 atau lebih. Berdasarkan data pada tabel 1.1, terlihat bahwa hasil belajar geografi pada materi lingkungan hidup, siswa yang

memperoleh nilai ≥ 75 atau yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 49 siswa (37,98%), selebihnya memperoleh nilai < 75 (62,02%).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Punggur, tidak tuntasnya hasil belajar siswa pada materi lingkungan hidup dapat disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Metode belajar yang sering digunakan guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kerja siswa, guru juga masih belum memanfaatkan media belajar yang tersedia seperti LCD yang dapat digunakan untuk presentasi. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bertukar pendapat dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain. Secara umum siswa sangat suka membuat gaduh, tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tidak seperti yang diharapkan.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan di atas dapat digunakan metode pembelajaran yang baru dan dibantu dengan menggunakan media dalam proses kegiatan pembelajaran. Metode yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok). *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran aktif yang memberi kesempatan pada siswa untuk bertindak. Metode ini menyiapkan siswa dengan lingkup studi yang luas dan berbagai pengalaman belajar untuk memberikan tekanan pada

aktivitas positif siswa. Dalam metode *Group Investigation* menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mencari atau menyelidiki suatu pokok bahasan, dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Untuk menyajikan materi pelajaran dengan menarik dapat dilakukan melalui pemanfaatan *power point*. Penggunaan media pembelajaran *power point* dalam pembelajaran geografi diharapkan akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode *Group Investigation* dengan memanfaatkan *power point* pada materi lingkungan hidup, mengajak siswa untuk mencari hal-hal baru yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, memecahkan masalah dan bekerjasama dalam menginvestigasi materi lingkungan hidup dari segi pelestariannya dan pembangunan berkelanjutan, dapat digunakan lingkungan sekitar sebagai objek kajian dalam proses pembelajaran pada materi lingkungan hidup. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 pasal 1 ayat 1, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Power Point* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur”. Penelitian

ini akan dilakukan pada mata pelajaran geografi Kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Punggur, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh metode *Group Investigation* terhadap aktivitas dan hasil belajar Geografi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah adalah:

- 1.2.1 Aktivitas belajar siswa belum optimal
- 1.2.2 Hasil belajar geografi siswa belum optimal
- 1.2.3 Penggunaan metode pembelajaran belum efektif
- 1.2.4 Dalam proses belajar mengajar masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan
- 1.2.5 Belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran (LCD) dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah sesuai dengan tujuan dan kemampuan peneliti dengan penelitian eksperimen. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh metode *Group Investigation* berbasis *Power Point* terhadap aktivitas dan hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur?

- 1.4.2 Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *group Investigation* berbasis *power point* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap aktivitas belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

- 1.6.1 Secara praktis, diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran yang bervariasi yang mengacu pada keaktifan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membangun cara berfikir kreatif serta tanggung jawab dalam diri siswa.
- 1.6.2 Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk membantu penelitian sejenis yang ruang lingkup penelitiannya lebih luas tentang pengaruh penggunaan strategi Pembelajaran Aktif terhadap hasil belajar siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai ruang lingkup kajian penelitian ini adalah mencakup hal-hal berikut:

1.7.1 Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah.

1.7.2 Ruang lingkup obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap aktivitas dan hasil belajar geografi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur.

1.7.3 Ruang lingkup tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Punggur Lampung Tengah

1.7.4 Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei – 11 Mei 2016 semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

1.7.5 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pembelajaran geografi. Pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan (Nursid Sumaatmadja, 2001:12).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme

Asal kata konstruktivisme yaitu “*to construct*” yang berarti “membentuk” atau “membangun”. Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengoreksi informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi (Trianto, 2010:74). Yatim Riyanto (2010:144) menyatakan bahwa dalam teori ini guru berperan menyediakan suasana dimana siswa dapat memahami dan menerapkan suatu pengetahuan, sehingga siswa bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha dengan ide-ide. Guru dapat memberikan sebuah kesempatan untuk siswa-siswanya untuk menerapkan ide-ide mereka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Yatim Riyanto (2010:147) teori pembelajaran konstruktivisme pada dasarnya ada beberapa tujuan yang ingin diwujudkan antara lain:

- a. Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita sendiri. Von Glaserfeld dalam Sardiman (2007:37) menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Menurut Slavin dalam Trianto (2010:74) teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek info baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, teori pembelajaran konstruktivisme adalah teori yang memiliki pandangan bahwa pengetahuan siswa didapat dari diri siswa itu sendiri. Guru hanya bersifat membimbing dan memfasilitasi siswa-siswa tersebut untuk dalam proses pembelajaran agar siswa tersebut dapat memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.

2.1.2 Konsep Belajar

Belajar Menurut pendapat Muhibbin (2012:63) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental atau penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang di pendidikan. Proses belajar yang dimaksud dalam hal ini yaitu bukanlah tingkah laku yang timbul dalam keadaan mabuk, lelah, ngantuk dan jenuh. Pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar juga sering diartikan sebagai perubahan, perluasan, dan pendalaman pengetahuan, nilai serta sikap, dan keterampilan. Dari penjelasan tersebut di atas dapat dimengerti bahwa belajar merupakan suatu proses menghasilkan suatu penyesuaian dalam tingkah laku dimana ada kegiatan untuk memperbaiki tingkah laku dalam proses belajar tersebut dengan lingkungannya. Djamarah (2011:13) berpendapat pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi individu dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010:28):

- a) Belajar merupakan proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap
- b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery
- c) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur
- d) Dalam belajar setiap siswa harus partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional
- e) Belajar harus dapat menimbulkan reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional

f) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang membutuhkan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan menyangkut tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Proses dalam kegiatan belajar mengarah kepada perhatian, pengharapan, dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber bukan hanya pada guru.

2.1.3 Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Metode pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu cara dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Group Investigation* melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas (Sumarmi, 2012:123). Metode pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*).

Metode *Group Investigation* dirancang untuk membimbing siswa mendefinisikan masalah, mengeksplorasi berbagai masalah, mengumpulkan data yang relevan, mengembangkan dan menguji hipotesis. Sehingga menuntut siswa untuk membangun kemampuan berfikir secara mandiri dan kritis serta melatih dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kelompok. Menurut Miftahul Huda (2011:16), *Group Investigation* diklasifikasikan sebagai metode investigasi kelompok karena tugas-tugas yang

diberikan sangat beragam, mendorong siswa untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari beragam sumber, komunikasinya bersifat bilateral dan multilateral, serta penghargaan yang diberikan sangat implisit.

Tahapan dalam menerapkan metode pembelajaran *Group Investigation* menurut Slavin (2005:218-226) adalah sebagai berikut: 1) Tahap pengelompokan dan pemilihan topik, 2) Tahap perencanaan, 3) Tahap investigasi, 4) Tahap pengorganisasian, 5) Tahap presentasi, dan 6) Evaluasi.

Metode pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kelebihan dan kelemahan metode *Group Investigation*

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa yang berpartisipasi dalam <i>Group Investigation</i> cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu. 2. Gaya bicara dan kerjasama siswa dapat diobservasi. 3. Siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif, dengan demikian dapat meningkatkan interaksi social mereka. 4. <i>Group Investigation</i> dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. 5. <i>Group Investigation</i> mengizinkan guru untuk lebih informal. 6. <i>Group Investigation</i> dapat meningkatkan penampilan dan prestasi belajar siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proyek-proyek kelompok sering melibatkan siswa yang mampu. 2. <i>Group Investigation</i> terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda, jenis materi yang berbeda, dan gaya mengajar yang berbeda pula. 3. Keadaan kelas tidak selalu memberikan lingkungan fisik yang baik bagi kelompok. 4. Keberhasilan metode <i>Group Investigation</i> bergantung pada kemampuan siswa yang memimpin kelompok atau bekerja mandiri.

Sumber: Sharan dalam Sumarmi (2012:127)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan metode *Group Investigation* dalam penelitian ini adalah suatu metode yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran guna

memecahkan masalah melalui penelitian dan menemukan konsep melalui berbagi pengalaman, baik secara bersama antara siswa dengan siswa dalam satu kelompoknya, siswa dengan siswa dengan kelompok yang berbeda, maupun siswa dengan guru.

2.1.4 Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau informasi kepada siswa. Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2004: 13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi belajar mengajar (Gulo, 2008: 136).

Metode ceramah adalah suatu cara penyajian bahan subjek dengan penuturan secara lisan yang sangat sesuai untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai bahan subjek yang baru dan memberikan penjelasan tentang suatu masalah yang dihadapi siswa (Dhari, 1994 dalam Isjoni dan Ismail, 2008: 158-159). Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2013: 201) menyatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada siswa. Metode ceramah sesuai digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa.

Metode ceramah memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kelebihan dan kelemahan metode ceramah

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hemat dalam penggunaan waktu dan alat. 2. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya. 3. Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah cenderung pada pola strategis ekspositorik yang berpusat pada guru. 2. Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat 3. Proses ceramah berlangsung menurut kecepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai guru.

Sumber: Gulo (2008: 138-142)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan metode Ceramah dalam penelitian ini adalah suatu metode penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar di suatu ruangan.

2.1.5 Media Pembelajaran *Power Point*

Media merupakan salah satu komponen komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Daryanto, 2013:4). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan komunikasi. Sementara itu, Gagne' dan Briggs dalam Arsyad, (2011:4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, film, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dapat dirumuskan, bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan paradigma konstruktivisme tentang belajar, maka prinsip *media mediated instruction* menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan proses belajar secara optimal (Daryanto, 2013:3). Dalam era perkembangan iptek yang begitu pesat saat ini, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Ibrahim *et.al.* dalam Daryanto, 2013:3)

Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Daryanto (2013:6) adalah sebagai berikut:

- a) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b) pembelajaran dapat lebih menarik.
- c) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- d) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- e) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- f) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- g) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- h) peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

Hamalik dalam Arsyad (2011: 15) mengemukakan pemakaian media dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Pemanfaatan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *power point* yaitu sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh *Microsoft*. *Power point* merupakan salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. *Power point*

merupakan sebuah program untuk menyusun presentasi (Andi, 2009: 2). Presentasi media *power point* sebagai media pembelajaran memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi presentasi (Daryanto, 2013: 159).

Tabel 2.3 Kelebihan dan kelemahan media *power point*

Kelebihan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktis, dapat dipergunakan untuk semua ukuran kelas. 2. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons siswa. 3. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan. 4. Dapat menyajikan berbagai kombinasi clipart, picture, warna, animasi dan suara sehingga membuat siswa lebih tertarik. 5. Dapat dipergunakan berulang-ulang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat memiliki. 2. Tidak semua materi dapat disajikan dengan menggunakan <i>power point</i>. 3. Membutuhkan keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program komputer microsoft <i>power point</i> sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan. 4. Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks.

Sumber: (Daryanto, 2013: 161)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan *power point* dalam penelitian ini adalah sebuah *software* komputer yang dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.

2.1.6 Aktivitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar

dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:12). Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik.

Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau dalam Noer Rohmah (2012:264) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Artinya yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam proses belajar adalah siswa, sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran terjadi yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran tersebut, baik secara fisik maupun secara mental. Implikasi keaktifan siswa berwujud pada perilaku-perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis pertanyaan dan jawaban, membuat karya tulis, membuat kliping, dan lebih lanjut menuntut keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya

aktivitas belajar, akan terjadi dialog interaktif antara guru dengan siswa, antar siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.

Dalam menganalisis tentang aktivitas belajar siswa terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam pengukuran keaktifan. Menurut Paul D. Deirich dalam Noer Rohmah (2012:268) menyatakan bahwa jenis aktivitasnya dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan visual (*visual activities*), yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperlihatkan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b) Kegiatan lisan (*oral activities*), seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c) Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d) Kegiatan menulis (*writing activities*), seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e) Kegiatan emosional (*emotional activities*), seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan. Gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
- f) Kegiatan motorik (*motor activities*), yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g) Kegiatan mental (*mental activities*), sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Berdasarkan indikator yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan bahwa indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran kegiatan visual berupa perhatian siswa terhadap penjelasan guru ataupun siswa lainnya; kegiatan lisan berupa kerjasama dalam diskusi, mengungkapkan pendapat; dan kegiatan menulis seperti menyusun laporan, menganalisis, mengerjakan soal. Indikator tersebut merupakan indikator dasar untuk menciptakan interaksi optimal dalam proses pembelajaran.

2.1.7 Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (1991:20), hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai yang diberikan guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu, maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan intruksional yang hasilnya dinyatakan dengan nilai atau angka. Setiap siswa giat belajar dan berusaha untuk memperoleh prestasi dan hasil belajar yang baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) mengemukakan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Oemar Hamalik (2001:152) hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut dapat dirumuskan bahwa hasil belajar adalah suatu efek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran geografi yang terletak pada materi lingkungan hidup. Menurut

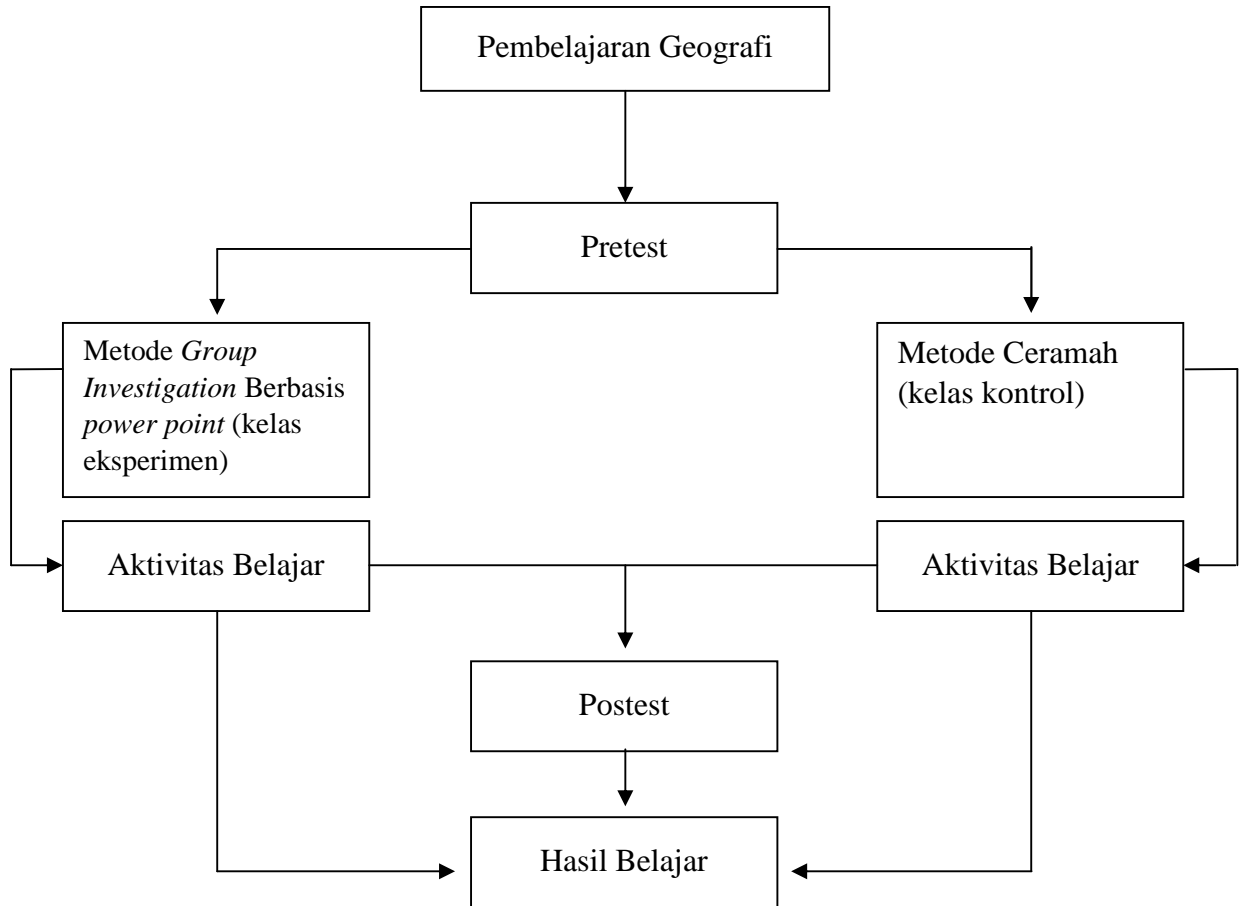
Bintarto dalam Sumarmi (2012:7) memberikan definisi bahwa Geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesame antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan manusia sebagai penghuni bumi ini.

2.2 Kerangka Pikir

Group Investigation merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak menjadikan siswa menjadi objek pembelajaran serta guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Media *power point* merupakan program yang digunakan untuk menyusun presentasi. Dengan menerapkan metode *Group Investigation* berbasis *power point*, diharapkan proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada guru, akan tetapi menciptakan pembelajaran yang interaktif antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Dengan demikian pembelajaran geografi akan lebih bernakna bagi siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal atau maksimal.

Dalam penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, pada awal proses pembelajaran seluruh siswa baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *pretest* sebagai data awal dari siswa. Selanjutnya pada kelas yang eksperimen disampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation* berbasis *power point*, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan dalam penyampaian materi. Setelah itu diberikanlah tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode pembelajaran *Group Investigation* akan dilihat dari perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas yang diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 2.3.1 Ada pengaruh penggunaan metode *Group Investigation* berbasis *Power point* terhadap aktivitas belajar geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur.
- 2.3.2 Ada pengaruh penggunaan metode *Group Investigation* berbasis *Power point* terhadap hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2015: 114).

Bentuk desain kuasi eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain kelompok kontrol *Nonequivalent (Nonequivalent Control Group Design)*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok kontrol tidak dipilih secara random tetapi secara berpasangan (Sugiyono, 2015: 116).

Kel. Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kel. Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 3.1 Paradigma penelitian *Nonequivalen Control Group Design*

Keterangan:

- O₁ = *Pretest* kelas eksperimen
 O₂ = *posttest* kelas eksperimen
 O₃ = *Pretest* kelas kontrol
 O₄ = *posttest* kelas kontrol
 X₁ = kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode Pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Power point*
 X₂ = kelas kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan metode Ceramah

Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap aktivitas dan hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Punggur, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian materi pembelajaran pada semester genap Standar Kompetensi (SK) 3 yaitu “menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup” dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 yaitu “menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan” di masing-masing kelas penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah empat kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*.

Subjek pada penelitian yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 4 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 3. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan atas dasar jumlah siswa yang sama dan hasil ujian tengah semester ganjil tahun 2015/2016. Untuk memperoleh data hasil belajar digunakan instrumen tes hasil belajar berupa soal dalam bentuk pilihan jamak dengan jumlah soal sebanyak 25 buah sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas siswa digunakan lembar observasi yang dilakukan langsung dikelas untuk melihat peningkatan aktivitas tiap pertemuan.

3.3 Prosedur Penelitian

- 3.3.1** Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 3.3.2** Melakukan survei awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- 3.3.3** Bersama guru menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Untuk memberi metode pembelajaran yang akan dipergunakan dimasing-masing kelas, ditentukan berdasarkan jumlah siswa yang sama dan hasil ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016
- 3.3.4** Memberikan *pretest* pada masing-masing kelas sebelum diberikan perlakuan.
- 3.3.5** Memberi perlakuan yang berbeda antar kelompok. Pada kelompok eksperimen peneliti menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point* sedangkan untuk kelompok kontrol diberi perlakuan dengan metode ceramah dan penugasan.

3.3.6 Memberikan *posttest* pada kedua kelompok pada akhir pertemuan pembelajaran.

3.3.7 Data-data yang diperoleh dianalisis dengan statistik yang sesuai.

3.3.8 Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.4 Rancangan Pembelajaran

3.4.1 Tahap Perencanaan

Prosedur yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun pelaksanaan perencanaan pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran Geografi
- 2) Membuat soal *pretest* tentang materi lingkungan hidup.
- 3) Membuat soal *posttest* untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran pada masing-masing kelas.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Group Investigaion* berbasis *power point* pada materi lingkungan hidup pokok bahasan menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.

- 3) Pelaksanaan dalam penggunaan metode *Group Investigaion* berbasis *power point* dilakukan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dilakukan *pretest* sebelum diterapkan metode pembelajaran, kemudian dilanjutkan pada pertemuan kedua dan ketiga.
- 4) *Posttest* dilaksanakan pada pertemuan ke 4 (pertemuan terakhir), sebelum melakukan *posttest* guru bersama dengan siswa menyimpulkan dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61).

Variabel dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah metode pembelajaran *Group Investigation* berbasis *power point*.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

terikat pada penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI IPS.

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian bisa berjalan sesuai dengan rencana. Dalam penelitian ini ada dua variable yang diamati, yaitu aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

3.6.1 Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar yang diteliti oleh peneliti yaitu aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa ini diteliti disetiap pertemuan selama proses pembelajaran dan dilakukan di kelas yang siswanya menjadi subjek dari penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 3 dan siswa kelas XI IPS 4.

Indikator aktivitas belajar siswa pada penelitian ini adalah:

1. memperhatikan penjelasan guru
2. bekerjasama dalam kelompok
3. mengemukakan pendapat
4. memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
5. mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

Dari sub indikator diatas kriteria penilaian untuk melihat siswa aktif yaitu dengan memberi skor penilaian sebagai berikut:

- a. Jika siswa melakukan dua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan tidak aktif.

- b. Jika siswa melakukan tiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan cukup.
- c. Jika siswa melakukan empat atau lima sub indikator diberikan nilai lima dengan keterangan sangat baik.

Dari lima aktivitas yang diamati, jika siswa melakukan dua sub indikator maka siswa tersebut diberikan nilai dua dengan keterangan tidak aktif, kemudian jika siswa melakukan tiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan cukup, dan terakhir jika siswa melakukan empat atau lima sub indikator diberikan nilai lima dengan keterangan sangat baik. Aktivitas belajar siswa diukur menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 55), siswa dikatakan aktif apabila indikator aktivitas telah dilakukan siswa lebih dari 65%. Berikut adalah kriteria aktivitas siswa:

- a. Aktivitas dikategorikan sangat baik jika persentasenya 81%-100%
- b. Aktivitas dikategorikan baik jika persentasenya 61%-80%
- c. Aktivitas dikategorikan cukup jika persentasenya 41%-60%
- d. Aktivitas dikategorikan kurang baik jika persentasenya 21%-40%
- e. Aktivitas dikategorikan kurang sekali jika persentasenya 0%-20%

3.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang dapat diukur. Untuk mengukur perubahan tersebut dilakukan dengan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar, sedangkan

posttest dilakukan pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan. Hasil belajar merupakan indikator dari ketuntasan belajar siswa.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar Geografi, pengukurannya menggunakan tes lembar soal sebanyak 20 butir dalam bentuk pilihan jamak mengenai materi lingkungan hidup pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dengan memberikan skor 5 jika siswa menjawab soal yang benar dan memberikan skor 0 untuk siswa yang menjawab soal yang salah, sehingga jika siswa dapat menjawab semua soal akan mendapat nilai 100. Setelah didapatkan data hasil belajar dari tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir siswa yang tujuannya untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi. pembelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti perlakuan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai dari metode *Group Investigation* berbasis *power point* dengan metode ceramah dan penugasan, dengan membandingkan nilai tertinggi dan nilai terendahnya untuk kemudian dianalisis dalam penelitian dengan menggunakan rumus statistik uji T. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 75 atau lebih.

a. Hasil Belajar *Pretest* dengan Metode *Group Investigation* berbasis *power point*

Pretest ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point* pada kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 4.

b. Hasil Belajar (*Posttest*) dengan Metode *Group Investigation* berbasis *power point*

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 4 dengan menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*, dilakukan pengukuran untuk mengetahui kemampuan siswa menggunakan lembar *posttest*.

c. Hasil Belajar *Pretest* dengan Metode Ceramah

Pretest juga dilakukan di kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah yakni kelas XI IPS 3, ini bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dan melihat perbedaan nilai yang didapatkan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen.

d. Hasil Belajar (*Posttest*) dengan Metode Ceramah

Untuk mengukur kemampuan yang dicapai oleh siswa di kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah diberlakukan evaluasi pembelajaran menggunakan lembar *posttest*.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada awal kegiatan

pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi menggunakan persentase sederhana untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas belajar siswa pada penelitian ini yang diamati yaitu.

1. memperhatikan penjelasan guru
2. bekerjasama dalam kelompok
3. mengemukakan pendapat
4. memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
5. mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat

Observasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya perlakuan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.7.2 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan jamak tertulis. Tes pilihan jamak pada penelitian ini berjumlah 25 butir soal yang terdiri atas 5 pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, e. 25 butir soal sebelum diberikan pada saat evaluasi, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran pada tiap-tiap butir tes. Soal yang telah diuji kemudian diberikan pada siswa untuk mengetahui kemampuan awal (*Pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) menggunakan materi pelajaran geografi mengenai lingkungan hidup, jika setiap siswa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100, dan apabila salah semua mendapatkan nilai 0. Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan

Menghitung besarnya persentase aktifitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2002: 69):

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%Ai= Persentase aktivitas siswa

Na = Banyaknya aktivitas yang terkatagori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Selanjutnya, untuk menentukan persentase keberhasilan aktifitas siswa digunakan rumus:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%As : Persentase siswa aktif

\sum As : Banyaknya siswa yang aktif

N : Banyaknya siswa yang hadir

Menurut Suharsimi Arikunto (2015: 55), siswa dikatakan aktif apabila indikator aktivitas telah dilakukan siswa lebih dari 65%. Berikut adalah kriteria aktivitas siswa:

- a. Aktivitas dikategorikan sangat baik jika persentasenya 81%-100%
- b. Aktivitas dikategorikan baik jika persentasenya 61%-80%
- c. Aktivitas dikategorikan cukup jika persentasenya 41%-60%
- d. Aktivitas dikategorikan kurang baik jika persentasenya 21%-40%
- e. Aktivitas dikategorikan kurang sekali jika persentasenya 0%-20%

3.8.2 Instrumen Tes

Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini menggunakan lembar soal sebanyak 25 soal pilihan pemberian nilai untuk pilihan ganda 1 jika benar dan 0 jika salah. Instrumen tes ini diberikan kepada siswa pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Uji persyaratan instrumen ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat tes pengambilan data dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, realibitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal. Secara rinci penjelasan uji prasyarat instrument sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen Tes

Menurut Sugiyono (2015: 363), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2015: 87):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah sampel
 X : Skor butir soal
 Y : Skor total

Kriteria pengujian validitas soal sebagai berikut:

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Berikut interpretasi nilai validitas instrumen (Suharsimi Arikunto, 2015:89):

- Antara 0,800 – 1,00 : Sangat Tinggi
- Antara 0,600 – 0,800 : Tinggi
- Antara 0,400 – 0,600 : Cukup
- Antara 0,200 – 0,400 : Rendah
- Antara 0,000 – 0,200 : Sangat Rendah

Butir instrumen dianalisis dengan bantuan program computer *SPSS 20 for windows*. Hasil uji validitas dilampirkan pada lembar lampiran halaman 107. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen media pembelajaran pada lampiran, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas

No.	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Interpretasi Nilai
1	0,698	0,361	Valid	Tinggi
2	0,652	0,361	Valid	Tinggi
3	0,544	0,361	Valid	Cukup
4	0,803	0,361	Valid	Sangat Tinggi
5	0,442	0,361	Valid	Cukup
6	0,612	0,361	Valid	Tinggi
7	0,721	0,361	Valid	Tinggi
8	0,548	0,361	Valid	Cukup
9	0,158	0,361	Tidak Valid	Sangat Rendah
10	0,253	0,361	Tidak Valid	Rendah
11	0,575	0,361	Valid	Cukup
12	0,432	0,361	Valid	Cukup
13	0,518	0,361	Valid	Cukup
14	0,523	0,361	Valid	Cukup
15	0,61	0,361	Valid	Tinggi
16	0,759	0,361	Valid	Tinggi
17	0,464	0,361	Valid	Cukup
18	0,386	0,361	Valid	Rendah
19	0,254	0,361	Tidak Valid	Rendah
20	0,536	0,361	Valid	Cukup
21	0,163	0,361	Tidak Valid	Sangat Rendah
22	0,498	0,361	Valid	Cukup
23	0,561	0,361	Valid	Cukup
24	0,551	0,361	Valid	Cukup
25	0,284	0,361	Tidak Valid	Rendah

Berdasarkan hasil uji instrumen tes kepada 30 siswa diperoleh perhitungan validitas tes menunjukkan 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Dengan interpretasi nilai:

- sangat tinggi = 1 soal,
- tinggi = 6 soal,
- cukup = 12 soal,
- rendah = 4 soal,
- sangat rendah = 2 soal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Sugiyono (2015: 364) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan (Suharsimi Arikunto, 2015: 100). Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil yang tetap dan konsisten. Untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan rumus alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
- n : Banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : Varians total

Kriteria pengujian ini yaitu apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrument memenuhi syarat reliable dan sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak memenuhi syarat reliabel. Berikut interpretasi nilai reliabilitas instrumen (Suharsimi Arikunto, 2015:89) :

- Antara 0,8 – 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,6 – 0,799 : tinggi
- Antara 0,4 – 0,599 : cukup
- Antara 0,2 – 0,399 : rendah
- Antara 0,000 – 0,99 : sangat rendah

Instrumen dianalisis dengan bantuan program computer *SPSS 20 for windows*. Hasil uji reliabilitas dilampirkan pada lembar lampiran halaman 109. Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen media pembelajaran pada lampiran, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Kategori Reliabilitas	r_{tabel}	Keputusan
1	0,811	Sangat Tinggi	0,361	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui bahwa pada soal uji coba diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,811$ sedangkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,361$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,811 > 0,361$) dengan demikian soal uji coba dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} yang diperoleh (0,811) berada diantara nilai 0,800 – 1,000 maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari instrumen soal uji coba tergolong sangat tinggi.

3) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai

semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto, 2015: 222).

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Rumus yang digunakan untuk menguji taraf kesukaran soal tes, sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2015: 223) :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran
 B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul
 JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2015: 225):

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer ANATES 4.0.9 untuk perhitungan taraf kesukaran tes. Hasil taraf kesukaran dilampirkan pada lembar lampiran halaman 111. Berdasarkan data perhitungan taraf kesukaran pada Lampiran, dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	1,3,6,9,10,14,19	7
2	Sedang	2,4,7,8,11,12,15,16,17,20,21,22,24,25	14
3	Mudah	5,13,18,23	4

Dari tabel di atas diketahui jika dari 25 soal yang diujikan 14 diantaranya tergolong soal dengan kriteria sedang dan 7 tergolong soal kriteria sukar, 4 soal dengan kriteria mudah.

4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (Suharsimi Arikunto, 2015: 226). Indeks diskriminasi (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00.

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D : Daya Beda Soal
- JA : banyaknya peserta kelompok atas
- JB : banyaknya peserta kelompok bawah
- BA : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- BB : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- PA : proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (sebagai indeks kesukaran)
- PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2015:232):

- D : 0,00 – 0,20 : jelek
- D : 0,21 – 0,40 : cukup
- D : 0,41 – 0,70 : baik
- D : 0,71 – 1,00 : baik sekali
- D: negatif, semua tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer ANATES 4.0.9 untuk perhitungan daya pembeda soal. Hasil uji reliabilitas dilampirkan pada lembar lampiran halaman 110, Berdasarkan data perhitungan taraf kesukaran pada lampiran dapat dibuat rekapitulasi seperti Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Jelek	9,10,19,21,25	5
2	Cukup	18	1
3	Baik	1,3,5,6,8,11,12,13,14,17,23,24	12
4	Baik Sekali	2,4,7,15,16,20,22	7

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika dari 25 soal yang diujikan terdapat 12 soal dengan klasifikasi daya beda yang baik, 7 soal dikategorikan baik sekali dan 5 soal dikategorikan jelek, serta 1 soal memiliki daya beda cukup.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data dari kelompok perlakuan berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk melihat kenormalan data, Statistika yang digunakan dalam normalitas ini dengan menggunakan Chi Kuadrat (Sudjana 2005: 273). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H1: Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Rumus statistik yang digunakan:

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

3.9.2 Uji Hipotesis

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan uji-T untuk hipotesis pertama dan kedua.

T-Test Sample Relate

Untuk mengukur tingkat signifikansi (diterima atau ditolak) antara X dan Y dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji t. Uji t yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah t-test sampel related. *T-test sample related* ini digunakan jika sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya sebelum dan sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen (Sugiyono, 2015: 273). Untuk menguji hipotesis diatas, rumus statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-tes:

$$t_{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Group Investigation* berbasis *power point*

\bar{X}_2 : Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *Group Investigation* berbasis *power point*

n_1 : Banyak siswa setelah menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*

n_2 : Banyak siswa sebelum menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*

S_1 : Standar deviasi dari data setelah menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*

S_2 : Standar deviasi dari data sebelum menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*

S_2 : Standar deviasi gabungan

Kriteria pengujian signifikansi yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau H_0 ditolak dan sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_1 ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan metode *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 4 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Hal tersebut dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point* lebih baik dari nilai hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 yang menggunakan metode ceramah.
2. Ada pengaruh penggunaan metode *Group Investigation* berbasis *power point* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 4 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Hal tersebut dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point* lebih baik dari hasil observasi aktivitas sebelum menggunakan metode pembelajaran tersebut dan lebih baik dari hasil observasi aktivitas kelas XI IPS 3 yang menggunakan metode ceramah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Bagi guru, diharapkan memberikan alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point*.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan metode *Group Investigation* berbasis *power point* diharapkan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar khususnya pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pengajaran*. Rajawali Press: Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Gava Media: Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Duwi Priyatno. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian SPSS*. Gava Media: Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Isjoni dan Ismail. 2014. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabet: Bandung.
- Miftahul Huda. 2011. *Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- M. Ali Gunawan. 2013. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing: Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Karya: Bandung.
- Noer Rohmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Teras: Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta

- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Slavin R.E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media: Bandung
- Sudjana. 2015. *Metoda Statistika*. Tarsito: Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*: Alfabeta. Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Aditya Media Publishing: Malang
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta Bandung
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group: Surabaya
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Yatim Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta